

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilaksanakan dalam supervisi akademik Kepala Madrasah untuk meningkat profesionalisme Guru PAI MAN Model Palangka Raya, adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan supervisi akademik Kepala MAN Model Palangka Raya dalam meningkatkan Profesionalisme guru PAI.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik Kepala MAN Model Palangka Raya dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI.
3. Mendeskripsikan tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan kepala MAN Model Palangka Raya dalam meningkatkan Profesionalisme guru PAI.
4. Mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi oleh Kepala MAN Model Palangka Raya dalam mengelola supervisi akademik.
5. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan Kepala MAN Model Palangka Raya untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola supervisi akademik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Model Palangka Raya, berlokasi di jalan Tjilik Riwut Km. 4,5 Palangka Raya, kode pos 73112, telepon: (0536) 3231286, faksimil: (0536) 3231589, e-mail: manmodel_plk@yahoo.co.id dan website: www.manmodel-palangkaraya.

sch.id, dengan Nomor Statistik Madrasah: 131.1.62.71.0047 Kelurahan Bukit Tunggul, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. MAN Model Palangka Raya merupakan relokasi dari MAN II Yogyakarta dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 27 Tahun 1980, tanggal 05 Mei 1980. Seiring dengan kemajuan pendidikan, maka pada tanggal 28 Pebruari 1998 sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor: E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1998 berubah nama menjadi MAN Model Palangka Raya sampai sekarang.¹

Sejak didirikannya, MAN Model Palangka Raya telah mengalami pergantian kepala madrasah sebanyak 7 (tujuh) kali. Keadaan MAN Model Palangka Raya berdasarkan tenaga pendidik dan kependidikan dibagi menjadi: guru sebanyak 54 Orang, terdiri dari 44 orang berstatus PNS dan 10 orang berstatus Guru Tetap Non PNS. Dalam urusan administrasi, jumlah tenaga kependidikan sebanyak 22 orang, terdiri dari 9 orang berstatus PNS dan 13 orang berstatus Pegawai Tidak Tetap (PTT).² Jumlah peserta didik MAN Model Palangka Raya terbilang paling besar di Kota Palangka Raya dari seluruh Madrasah Aliyah (MA) yang berada dibawah binaan Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun jumlah peserta didik MAN Model Palangka Raya berjumlah 757 peserta didik yang terdiri dari kelas X sebanyak 250 orang, kelas XI sebanyak 273 orang, kelas XII sebanyak 234 orang. Berdasarkan jenis

¹Profil Madrasah Sehat MAN Model Palangka Raya Tahun 2015, hal. 2.

²*Ibid*, hal. 15-16.

kelamin, peserta didik MAN Model Palangka Raya terdiri dari perempuan sebanyak 474 orang, laki-laki sebanyak 283 orang.³

Keadaan infrastruktur yang dimiliki MAN Model Palangka Raya berdasarkan sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dibagi menjadi Ruang tenaga pendidik dan kependidikan terdiri dari: ruang kepala madrasah, tata usaha, bendahara, simak BMN, Komite, Administrasi, Ruang guru, Wakamad, Ruang BP, dan tehnik. Ruang organisasi kesiswaan terdiri dari: Osis, UKS, Jurnalis, Pramuka, dan PMR. Ruang belajar terdiri dari: ruang belajar I, ruang belajar II, ruang belajar III, ruang belajar IV, ruang belajar V, ruang belajar VI, dan ruang belajar VII. Ruang pendukung pembelajaran terdiri dari: Lab Multimedia, Lab. Komputer, Lab. Internet, Lab. Matematika, Lab. Agama, Lab. Perternakan, Lab. Bahasa, Lab. Tata Busana, Lab. Elektronik, Lab. IPA Biologi, Lab. IPA Fisika, Mulok, Kesenian, dan Perpustakaan. Sarana dan prasarana umum terdiri dari: lobi, serbaguna, masjid, tempat wudhu, auditorium, parkir, olahraga/lapangan, toilet, dan halaman serta kebun.⁴

Dipilihnya MAN Model Palangka Raya sebagai tempat penelitian karena MAN Model Palangka Raya satu-satunya MA yang berstatus negeri dengan jumlah peserta didik yang terbesar di Kota Palangka Raya. Selain itu, selama lima tahun terakhir MAN Model Palangka Raya mendapat predikat Akreditasi A serta meningkatnya prestasi peserta didik baik dibidang akademik maupun non akademik setiap tahunnya.

³*Ibid*, hal. 24.

⁴*Ibid*, hal. 3.

Dalam penelitian nanti, kehadiran peneliti di MAN Model Palangka Raya diketahui secara terbuka oleh warga madrasah. Sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta surat izin penelitian dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palangka Raya, dan memohon izin kepada Kepala Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah untuk melaksanakan penelitian di MAN Model Palangka Raya. Setelah itu memohon izin kepada Kepala MAN Model Palangka Raya secara formal untuk melaksanakan penelitian dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti handphone, kamera dan lain sebagainya. Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian. Berdasarkan jadwal penelitian yang telah disepakati, peneliti kunjungan untuk mengumpulkan data melalui wawancara kepada subjek penelitian.

2. Waktu penelitian

Alokasi waktu yang diperlukan untuk penelitian sekitar 12 bulan, dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu: Tahap penyusunan proposal tesis diperkirakan memerlukan waktu tiga bulan, pengajuan dan persetujuan proposal serta konsultasi proposal sekaligus seminar Proposal diperkirakan membutuhkan waktu selama tiga bulan. Setelah proposal tesis diseminarkan dan telah dikeluarkannya surat izin penelitian maka peneliti akan melaksanakan penggalan, pengumpulan dan pengolahan data serta menganalisis data yang diperkirakan berjalan selama empat bulan. Selanjutnya, selama satu bulan peneliti melakukan penyusunan laporan

hasil penelitian serta mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing. Tahap akhir dari penelitian ini adalah dilaksanakannya sidang tesis yang akan berlangsung sekitar bulan Nopember 2015. Untuk lebih jelasnya rincian tahapan tersebut di atas dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 2
PERENCANAAN WAKTU PENELITIAN

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan											
		Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	Jan	Peb	Ma	Apr
1	Menyusun proposal	√	√	√									
2	Pengajuan dan persetujuan proposal				√								
3	Konsultasi proposal					√							
4	Seminar Proposal						√						
5	Menggali data							√					
6	Mengumpulkan data								√				
7	Mengolah data									√			
8	Menganalisis data										√		
9	Menyusun											√	

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Model Palangka Raya sebagai satu-satunya Madrasah Aliyah (MA) berstatus negeri yang memiliki jumlah peserta didik terbesar di kota Palangka Raya sebanyak 757 orang dengan jumlah guru sebanyak 54 orang yang sebagian besar telah tersertifikasi. Dari 54 orang guru tersebut, 8 orang adalah guru yang mengampu Mata Pelajaran (Mapel) Pendidikan Agama Islam (PAI), Qur'an Hadis (Qurdis), Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang merupakan ciri khas madrasah sebagai pembeda dengan sekolah umum.⁵

Sebagai Mata pelajaran yang mencirikan kekhasan Madrasah Aliyah, Guru PAI harus selalu meningkatkan profesionalismenya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik profesional. Upaya untuk meningkatkan profesionalisme Guru PAI tidak hanya menjadi tanggung jawab guru sendiri, melainkan juga menjadi tanggung jawab Kepala Madrasah sebagai pemimpin madrasah.

Sebagai pemimpin, Kepala Madrasah berkewajiban untuk meningkatkan profesionalisme Guru PAI yang melekat pada tugas dan fungsi Kepala Madrasah sebagai supervisor. Untuk itu, melalui kegiatan supervisi akademik, kepala madrasah harus mampu membuat ketepatan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak

⁵Data Emis Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Palangka Raya Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015.

lanjut supervisi akademik. Selain itu, kepala madrasah juga harus mampu mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan supervisi akademik.

Supervisi akademik yang dilakukan Kepala Madrasah sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme Guru PAI MAN Model Palangka Raya bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah. Pelaksanaan supervisi akademik tentunya memerlukan proses panjang dari waktu ke waktu, mulai dari bagaimana membuat perencanaan yang tepat, pelaksanaan yang efektif dan efisien, tindak lanjut apa yang diperlukan, kesulitan apa yang dihadapi, dan bagaimana cara mengatasinya. Hal tersebut menjadi sesuatu yang sangat unik dan menarik sekali untuk diteliti. Untuk itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan latar penelitian tentang supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI MAN Model Palangka Raya. Ketertarikan peneliti pada latar penelitian ini dikarenakan belum pernah ada yang melakukan penelitian dengan latar penelitian tersebut.

Dalam Penelitian ini, peneliti menggambarkan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI MAN Model Palangka Raya. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti memahami, mengkaji secara mendalam kemudian mendeskripsikannya dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

D. Metode dan Prosuder Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI MAN Model Palangka Raya ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami supervisi akademik yang dilakukan Kepala Madrasah untuk meningkatkan profesionalisme Guru PAI MAN Model Palangka Raya melalui perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶

Penelitian supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI MAN Model Palangka Raya ini sangat relevan dengan metode penelitian kualitatif dikarenakan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI MAN Model Palangka Raya masih belum jelas, untuk itu peneliti berinteraksi secara langsung dengan Kepala Madrasah sebagai subjek penelitian, kepala Tenaga Kependidikan serta Guru PAI sebagai informan untuk mendapatkan data yang menyeluruh dari supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI MAN Model Palangka Raya.

⁶Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konesling*, Jakarta:Rajawali Press, 2012, hal. 3.

Hal tersebut sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif bahwa penelitian kualitatif memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian.⁷

Selain itu, pemilihan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan data yang akan digali bersifat deskriptif, hal tersebut dikarenakan data yang dihasilkan dari subjek penelitian berbentuk kutipan-kutipan yang mengilustrasikan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI MAN Model Palangka Raya.⁸

2. Prosuder Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian, mulai dari orientasi dan memperoleh gambaran umum, eksplorasi fokus, dan pengecekan serta pemeriksaan keabsahan data.

Adapun prosuder penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Orientasi dan memperoleh gambaran umum.

Pada tahap ini, peneliti mengadakan pendekatan secara terbuka kepada subjek penelitian. Tujuan pada tahap ini adalah untuk memperoleh informasi tentang latar yang nantinya diikuti dengan tahap merinci informasi yang diperoleh pada tahap berikutnya.

⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2012, hal. 2.

⁸*Ibid*, hal. 3.

b. Eksplorasi fokus.

Pada tahap ini, peneliti menyusun pedoman wawancara untuk memperoleh data. Pada tahap inilah pengumpulan data dilaksanakan, dianalisis, dan dibuat laporan hasil analisis.

c. Pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.

Pada tahap ini diadakan penghalusan data yang dilakukan pada subjek penelitian. Pada kesempatan ini, laporan dicek pada subjek, jika kurang sesuai perlu diadakan perbaikan, untuk membangun derajat kepercayaan pada data yang telah diperoleh.⁹

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang disajikan adalah data supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI MAN Model Palangka Raya yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut supervisi akademik, serta kesulitan yang dihadapi dan bagaimana mengatasi kesulitan tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu: data primer dan data sekunder.

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 239-240.

1. Data primer.

Data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian dan didapatkan secara langsung dari informan atau responden untuk menjadi bahan analisis.¹⁰

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari Kepala Madrasah subjek penelitian serta Kepala Tenaga Kependidikan dan Guru PAI MAN Model sebagai informan penelitian. Selain itu, data primer penelitian ini juga berupa dokumen-dokumen yang berhubungan supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Palangka Raya yang meliputi: dokumen perencanaan supervisi akademik, dokumen pelaksanaan supervisi akademik, dan dokumen tindak lanjut supervisi akademik.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak berkaitan langsung dengan masalah penelitian dan didapatkan dari sumber lain, serta tidak dijadikan bahan utama dalam analisis penelitian.¹¹

Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa kajian teoritik yang bersumber dari buku-buku sebagai penunjang penelitian. selain itu, data sekunder dalam penelitian ini juga berupa dokumen-dokumen MAN Model Palangka Raya yang berhubungan dengan profil, visi dan misi madrasah, serta dokumen beban kerja guru dalam proses belajar mengajar.

¹⁰ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012, hal. 151.

¹¹ *Ibid.*

F. Teknik dan Prosuder Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dipergunakan beberapa teknik pengumpulan data yang relevan dengan penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

a. Observasi

1) Observasi Partisipatif (*Participant Observation*).

Dalam melakukan observasi ini, maka peneliti mengikuti partisipasi aktif, dimana peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, walau belum sepenuhnya lengkap. Obyek penelitian dalam penelitian ini yang di observasi dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen yaitu¹²:

- a) *Place*, atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Pada kegiatan ini juga mencakup tentang madrasah, sumber daya infrastruktur, sarana prasarana dan semua tempat yang berkaitan dengan pembelajaran.
- b) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang menjadi sumber data. Pelaku ini terdiri dari beberapa hal antara lain kepala madrasah, guru sebagai pengajar dan pentransfer ilmu pengetahuan.
- c) *Activity*, kegiatan yang dilakukan oleh sumber data dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Kegiatan ini berupa proses pembelajaran dan

¹² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993) hlm. 89

pendidikan berbasis madrasah, manajemen dan kegiatan madrasah dengan berbagai macam pembinaannya.

Menggunakan teknik ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) ihwal mengenai makna dan sudut pandang responden yang diamati. Lewat observasi ini, peneliti melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan, bagaimana teori digunakan langsung, dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara. Peneliti dapat melihat langsung dan bahkan berempati kepada mereka saat menyaksikan suasana menulis kolaboratif¹³.

Oleh karena itu observasi ini memiliki beberapa manfaat antara lain; dengan observasi di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. Observasi juga membantu peneliti untuk memperoleh pengalaman secara langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi konsep atau padangan sebelumnya. Observasi juga menolong peneliti untuk melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam

¹³ Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasahada Press, 1996) hlm .96

wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga. Observasi juga membantu peneliti menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti dapat mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, dan melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana sosial yang diteliti¹⁴.

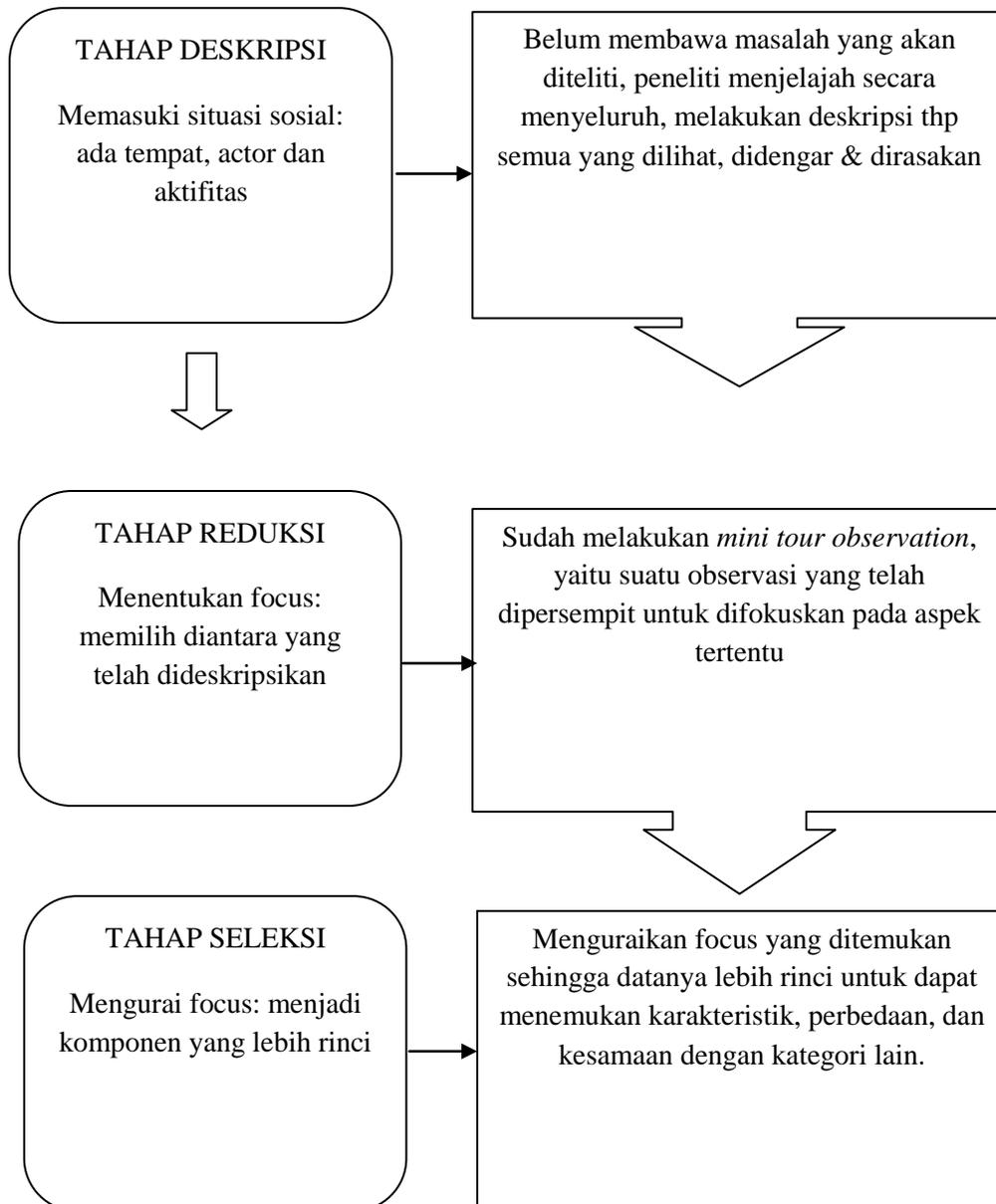
Tahapan-tahapan dalam observasi terbagi tiga, 1. Observasi deskriptif, 2. Observasi terfokus, 3. Observasi terseleksi.

1. *Observasi deskriptif* dilakukan peneliti pada saat peneliti memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti ini belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi apa yang dia lihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis domain, sehingga mampu mendeskripsikan terhadap semua yang ditemui.
2. *Observasi terfokus* adalah kelanjutan dari tahap pertama yang sudah melakukan pengamatan sebelumnya dan mempersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan.

¹⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993) hlm. 104

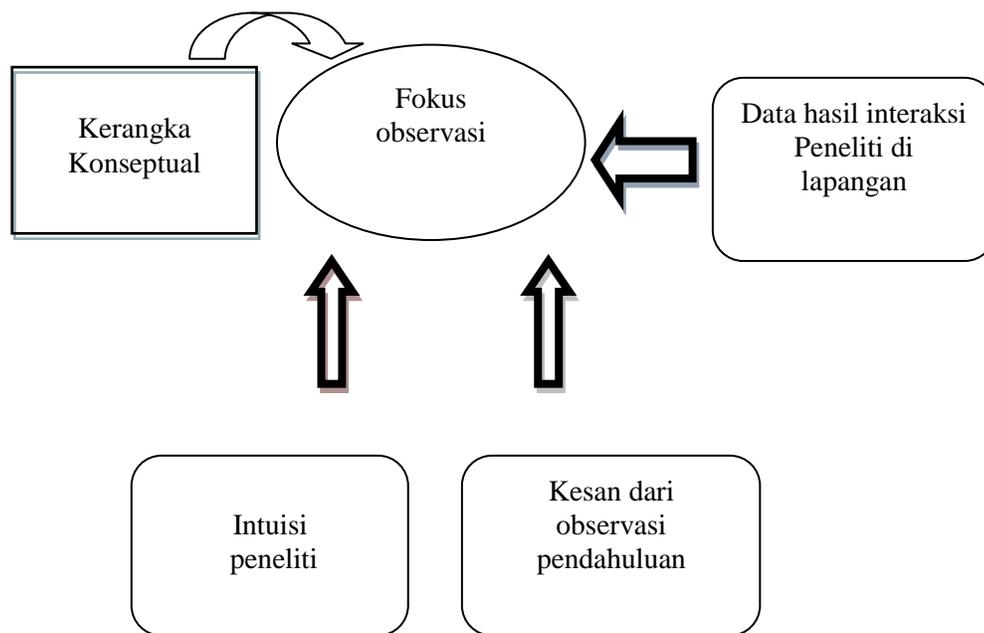
3. *Observasi terseleksi*. Pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti menemukan karakteristik, perbedaan dan persamaan antar katagori, serta menemukan hubungan antara satu katgori dengan kategori lainnya. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis¹⁵. Tahapan itu sebagaimana gambar berikut: Gambar 1 (Tahapan *Observasi Terseleksi*)

¹⁵ A. Solihin, Pokok-pokok Penelitian, (Banten:La Tansa Press, 2011) hal. 263



Dalam perjalanannya, observasi dapat diidentifikasi dalam empat hal sebagaimana gambar berikut;

Gambar:
Proses Observasi menjadi Fokus



Agar observasi terarah, peneliti harus mempersiapkan pedoman observasi (*observation schedule*) yang disusun berdasarkan pertanyaan penelitian.

1. Teknik wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dalam hal ini adalah peneliti yang mengajukan pertanyaan dan yang

diwawancarai (*interviewe*) dalam hal ini adalah subjek penelitian yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁶

Melalui teknik wawancara, data yang akan digali adalah supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI MAN Model Palangka Raya, meliputi:

- 1) Bagaimana perencanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI MAN Model Palangka Raya.
- 2) Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI MAN Model Palangka Raya.
- 3) Bagaimana tindak lanjut supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI MAN Model Palangka Raya.
- 4) Kesulitan apa saja yang dihadapi dalam pengelolaan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI MAN Model Palangka Raya.
- 5) Bagaimana mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pengelolaan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI MAN Model Palangka Raya.

¹⁶*Ibid*, hal. 135

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan yang tertulis, film, dan gambar yang dapat memberikan informasi.¹⁷ Melalui teknik ini data dapat diperoleh dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian. Adapun data yang digali adalah:

- 1) Profil MAN Model Palangka Raya.
- 2) Visi dan misi MAN Model Palangka Raya.
- 3) Dokumen perencanaan supervisi akademik MAN Model Palangka Raya.
- 4) Dokumen pelaksanaan supervisi akademik MAN Model Palangka Raya.
- 5) Dokumen tindak lanjut supervisi akademik MAN Model Palangka Raya.

2. Prosuder Pengumpulan Data.

Prosuder pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Prosuder pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Pengumpulan data yang benar menghasilkan data dengan derajat kepercayaan yang tinggi.

Prosuder pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari tahap persiapan dan tahap pencatatan data.

¹⁷*Ibid.* 161

1. Tahap Persiapan.

Pada tahap persiapan ini, peneliti menyusun pedoman wawancara untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin sehingga wawancara yang dilakukan bisa semakin terstruktur.

2. Tahap Pencatatan Data.

Pada tahap pencatatan data ini, peneliti mencatat secara tepat data yang sesuai berdasarkan keadaan yang sebenarnya atau data yang dicatat apa adanya berdasarkan apa yang disampaikan oleh subjek penelitian. Untuk mendapatkan data yang tepat, peneliti harus merekam seluruh wawancara melalui media audio maupun video untuk menjaga derajat kepercayaan.

Pencatatan data pada mulanya bersifat umum, tapi lama kelamaan perlu diarahkan kepada hal-hal yang lebih khusus. Peneliti harus mampu membuka dan mengembangkan pertanyaan sehingga wawancara yang dilaksanakan akan semakin terstruktur. Untuk itu, peneliti sudah harus mempersiapkan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan.¹⁸

G. Prosuder Analisis Data

Prosuder analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara serta dokumen yang lainnya dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan keunit-unit,

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosda Karya, 2004, hal. 240-241.

melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami.¹⁹

Dalam penelitian ini, prosedur analisis data yang digunakan adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi Data.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.²⁰

Pada reduksi data ini, peneliti menganalisis data yang terkumpul dari hasil wawancara dengan Kepala MAN Model Palangka Raya, Guru-Guru PAI MAN Model Palangka Raya, dan Kepala Tata Usaha MAN Model Palangka Raya, untuk mendapatkan gambaran umum serta menyeluruh dari perencanaan supervisi akademik, dokumen pelaksanaan supervisi akademik, dan dokumen tindak lanjut supervisi akademik.

2. Penyajian data (*Display data*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah penyajian data (*Display data*) yaitu proses menyusun data agar data hasil reduksi

¹⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2012, hal. 85-86.

²⁰ *Ibid*, hal. 130.

terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²¹

Pada penyajian data ini, peneliti berusaha menyusun data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian secara menyeluruh sehingga dapat dibuat sub fokus penelitian secara lebih rinci yang membentuk satu kesatuan yang pada akhirnya akan memudahkan dalam memahami perencanaan supervisi akademik, dokumen pelaksanaan supervisi akademik, dan dokumen tindak lanjut supervisi akademik. Dengan demikian, pada tahap ini diketahui faktor-faktor yang paling mendominasi dan kurang mendominasi untuk disajikan pada laporan akhir penelitian.

²¹*Ibid*, hal. 131-132.

3. Penarikan kesimpulan (*verifikasi*)

Pada tahap ini, peneliti berusaha menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan *verifikasi* data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.²²

²²*Ibid*, hal. 133.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan.

Keabsahan data dilakukan sejak pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menjaga kredibility, transferability dan dependability serta confirmability.²³

1. Kredibility

Kredibility atau derajat kepercayaan dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran hasil penelitian dapat mengungkapkan realitas yang sesungguhnya.²⁴ Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

a. Perpanjangan keikutsertaan.

Lamanya perpanjangan pengamatan ini dilakukan sangat bergantung kepada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Bila data yang telah diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada

²³Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konesling*, Jakarta:Rajawali Press, 2012, hal. 3.

²⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2012, hal. 168.

sumber data asli atau sumber data lain tidak benar, peneliti melakukan pengamatan lagi secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Peneliti berada pada latar penelitian pada kurun waktu yang dianggap cukup lama hingga meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Waktu berpengaruh pada temuan penelitian baik pada kualitas maupun kuantitasnya. Terdapat beberapa alasan dilakukannya teknik ini, yaitu untuk membangun kepercayaan subjek dan kepercayaan peneliti sendiri, menghindari distorsi (kesalahan) dan bias, serta mempelajari lebih dalam tentang latar dan subjek penelitian.²⁵

b. Ketekunan pengamatan.

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Ketekunan pengamatan yang ditandai oleh intensitas keaktifan peneliti membuka peluang bagi peneliti untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian. Hal ini dapat menjamin kredibilitas data yang dikumpulkan. Melalui pengamatan yang tekun peneliti dapat memusatkan perhatian pada masalah utama dan menemukan data yang rinci, lengkap dan akurat sehubungan dengan fokus penelitian. Disamping itu peneliti berusaha untuk melakukan pengamatan secara terus menerus untuk waktu yang relatif lama. Dengan

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 175-177.

cara demikian peneliti dapat memahami semua kondisi sehubungan dengan masalah yang diteliti secara menyeluruh dan mendalam sehingga hasil penelitian dapat dipercaya kebenarannya.²⁶

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data sebagai pembanding terhadap data yang telah dimiliki, artinya teknik untuk mengecek data yang telah dimiliki, artinya teknik untuk mengecek tingkat kebenaran data yang telah diperoleh melalui teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori.²⁷

Adapun penelitian ini akan menggunakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sumber.

Triangulasi dengan memanfaatkan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.²⁸

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dibandingkan dengan data hasil wawancara dengan kepala madrasah, Kepala Tata Usaha dan Guru PAI dengan isi dokumen yang berkaitan dengan supervisi akademik MAN Model Palangka Raya.

²⁶Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konesling*, Jakarta:Rajawali Press, 2012, hal. 72.

²⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 178.

²⁸*Ibid.*

d. Pengecekan anggota (member check)

Peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya. hal ini dilakukan dengan cara yaitu penilaian dilakukan oleh responden atau informan, mengoreksi kekeliruan, menyediakan tambahan informasi secara sukarela, memasukkan responden dalam kancah penelitian, menciptakan kesempatan untuk mengikhtisar sebagai langkah awal analisis data, menilai kecukupan menyeluruh data yang dikumpulkan, uraian rinci yang menuntut peneliti teliti dan secermat mungkin untuk dalam menggambarkan konteks tempat penelitian dan auditing.²⁹

2. Transferability (Keteralihan)

Kriteria Transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau setting yang lain. peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal.³⁰

²⁹ Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konesling*, Jakarta:Rajawali Press, 2012, hal. 74-75.

³⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2012, hal. 80.

3. Dependability (Kebergantungan)

Uji kebergantungan hasil penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengetahui proses inkuiri dan meningkatkan daya akseptabilitas hasil penelitian. Peneliti melakukan audit kembali pada semua data dan sumber data. Data, temuan, interpretasi dan makna penelitian diaudit kembali sampai batas tertentu, sehingga hasil penelitian bisa diterima.³¹

4. Konfirmability (Ketegasan)

Uji konfirmabilitas ini merupakan lanjutan dari uji kebergantungan. Pelaksanaan uji konfirmabilitas ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan temuan, jejak rekam dan catatan penelitian serta aspek lain. Ketika semua sudah diperiksa kembali dan tetap memiliki makna yang sama, maka peneliti dapat mengakhiri penelitian.³²

³¹ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012, hal. 168.

³² *Ibid.* hal. 169.